

BAB VI

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT NU

BMT NU Cabang Proppo sendiri di launching pada hari senin tanggal 09 januari 2017 yang merupakan cabang dari BMT NU Pusat Gapura dan pendirian di cabang Proppo ini terinspirasi dari BMT NU cabang Galis dan BMT NU cabang Larangan Pamekasan yang lebih dahulu berdiri dan maju di karenakan perekonomian masyarakat yang lumayan tinggi.

Pendiri BMT NU Cabang Proppo ini awal mulanya selalu gagal karena tidak mendapat respon dari BMT NU Pusat. Hal itu dikarenakan dari keadaan ekonomi masyarakat Proppo yang sangat rendah dan kecamatan Proppo termasuk dalam kecamatan yang mempunyai cap merah dalam hal kredit macet yang jumlahnya tidak sedikit. Sedangkan syarat untuk mendirikan BMT diantaranya minat masyarakat untuk menabung harus tinggi, kekuatan pengurus dalam mengoprasikan BMT serta dapat menjamin mitra atau peminjam. Selain persoalan diatas ada beberapa kendala dalam mendirikan BMT NU di Proppo antara lain sebagai berikut:

- a. Lokasi pendiri BMT NU, semua pengurus menginginkan BMT didirikan sebelah timurnya karena menurut para pengurus lokasinya cukup strategis akan tetapi dari pengurus pihak pusat menginginkan bahwa BMT NU didirikan di sebelah barat Kecamatan Proppo.
- b. Sumber daya manusia yang kurang memadai.

Namun dari sekian banyaknya persoalan yang ada akhirnya berdirilah BMT NU cabang Proppo disebelah barat pasar Proppo dan hingga sekarang yang beroperasi.

2. Visi dan Misi BMT NU

a. Visi

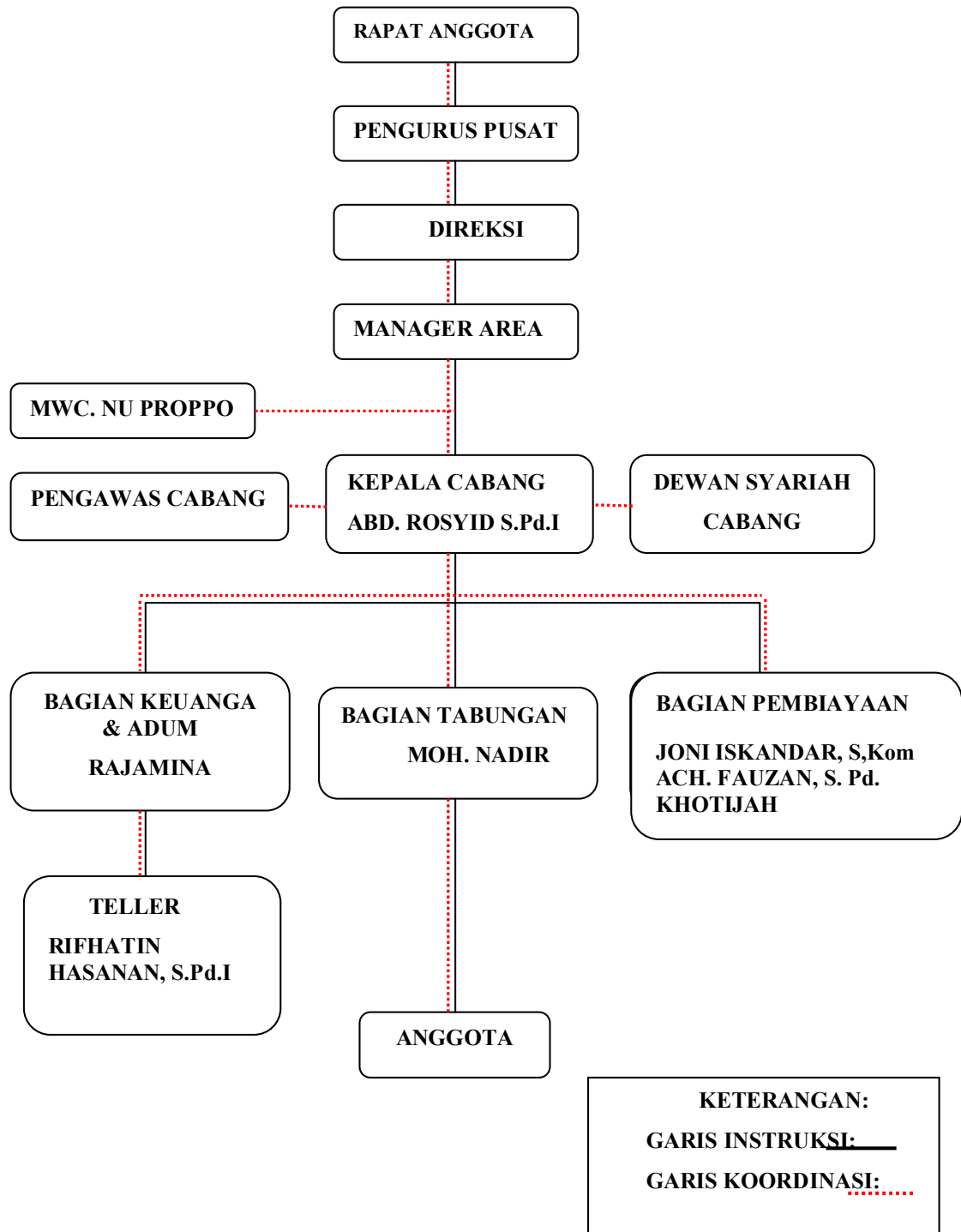
Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga Mampu Melayani Melampaui Harapan Anggota serta pada tahun 2019 memiliki Prestasi di tingkat Nasional dengan Aset Rp. 30 milyar menuju kesejahteraan Anggota yang *Mardhatillah*.

b. Misi

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, dan membina kepedulian *aghniyaa* (orang mampu) kepada *dhu'afaa* (kurang mampu) secara terpola dan berkesinambungan.
- 2) Memberikan layanan usaha yang prima kepada seluruh anggota dan mitra KSPPS BMT NU.
- 3) Mencapai pertumbuhan dan hasil usaha KSPPS BMT NU yang layak serta proporsional untuk kesejahteraan bersama.
- 4) Memperkuat permodalan sendiri dalam rangka memperluas jaringan layanan KSPPS BMT NU.
- 5) Turut berperan serta dalam gerakan pengembangan Ekonomi Syari'ah.

3. Struktur Organisasi KSPPS BMT NU Cabang Proppo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KSPP. Syariah BMT NU Cabang Proppo



Sumber: Dokumen BMT NU Cabang Proppo

4. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Keuangan dan Administrasi

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Melakukan penghimpunan dana.
- 2) Membuat laporan kegiatan kepada kepala cabang secara berkala sebagai pertanggung jawaban seluruh aktivitas bagian keuangan.

b. Bagian Pembiayaan

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Melakukan administrasi akad pembiayaan, pengikatan agunan, teguran angsuransi, pelunasan pembiayaan serta kunjungan lapangan.
- 2) Memastikan seluruh pengajuan pembiayaan telah diproses sesuai dengan proses sebenarnya dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya dari pengajuan hingga realisasi.

c. Bagian Tabungan

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Bertanggung jawab penuh atas seluruh transaksi yang terjadi dilapangan.
- 2) Memastikan simpanan yang harus dijemput telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

d. Teller

Tugas dan tanggung jawab

- 1) Memberikan pelayanan secara prima kepada setiap anggota dan penabung.
- 2) Memastikan bahwa upload transaksi harian sudah terkirim ke server pusat.

5. Produk BMT NU Cabang Proppo Pamekasan

a. Produk Tabungan

- 1) SIAGA (Simpanan Anggota)
- 2) SIDIK Fhatonah (Simpanan Pendidikan Fathonah)
- 3) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)
- 4) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)
- 5) SAHARA (Simpanan Haji dan Umroh)
- 6) SABAR (Simpanan Lebaran)
- 7) TABAH (Tabungan Mudharabah)
- 8) TARAWIH (Tabungan Ukhrawi)

b. Produk Pembiayaan

1) *Al-qordhul Hasan*

Pembiayaan yang diberikaan dengan jasa seiklasnya dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan dan atau chas tempo.

2) *Ba'i Bitsamanil Ajil dan Murabahah*

Pembiayaan dengan pola jual beli barang. Harga pokok diketahui bersama dengan harga jual berdasarkan kesepakatan bersama. Selisih harga pokok dengan harga jual merupakan margin/ keuntungan KSPPS BMT NU. Jangka waktu 36 bulan dengan angsuran bulanan dan chas tempo.

3) *Mudharabah dan Musyarakah*

Pembiayaan yang seluruh modal kerja yang dibutuhkan atau sebagian modal kerja dengan pola bagi hasil. Bagi hasil dihitung berdasarkan keuntungan

yang sebenarnya dengan bagi hasil berdasarkan kesepakatan atau sesuai porsi modal.

4) *Rahn/ Gadai*

Pembiayaan dengan menyerahkan barang atau bukti kepemilikan. Barang sebagai tanggungan pinjaman dengan nilai pinjaman maksimal 80% dari harga barang.

B. Paparan Data

Pada penelitian ini yang ingin peneliti deskripsikan yakni mengenai Efektivitas Pembiayaan *Al-qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di KSSPS BMT NU Cabang Proppo Pamekasan. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu agar lebih mudah dalam mengumpulkan data. Setelah itu peneliti langsung terjun kelapangan melalui wawancara kepada informan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Pembiayaan *Al-qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di KSSPS BMT NU Cabang Proppo Pamekasan. Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Efektivitas Pembiayaan *Al-qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil.

Koprasi pembiayaan simpan pinjam syariah cabang Proppo merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi pada simpan pinjam keuangan dengan prinsip syariah yang menawarkan beberapa produk tabungan dan

pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian usaha kecil. Salah satu pembiayaan yang ada pada KSPPS BMT NU Cabang Proppo yaitu pembiayaan *al-qordhul hasan*. Berikut penjelasan mengenai pembiayaan *al-qordhul hasan* dari bapak Abd. Rosyid selaku kepala cabang BMT NU Cabang Proppo.

“Pembiayaan *al-qordhul hasan* merupakan pembiayaan dengan jasa seiklasnya (tanpa bagi hasil atau margin) tanpa ada agunan dan cara pembayarannya dilakukan dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dengan angsuran mingguan, bulanan, dan atau chas tampo”⁶⁷

Adapun tujuan dari pembiayaan *al-qordhul hasan* yang diberikan oleh BMT NU Cabang Proppo bagi para usaha kecil sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Joni Sodikin selaku bagian pembiayaan sebagai berikut:

“Tujuan pembiayaan *al-qordhul hasan* yaitu untuk mempermudah nasabah untuk mendapatkan tambahan modal, yang paling utama yaitu pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan usaha yang merea jalankan. Dimana dalam meningkatkan usaha merkaitan erat dengan permodalan dikarenakan modal merupakan kunci utama dalam meningkatkan usaha sehingga menghasilkan efektivitas yang diharapkan.”⁶⁸

Adapun untuk proses pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo Pamekasan menurut pernyataan dari Bapak Abd. Rosyid selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Proppo yaitu sebagai berikut.

“Proses pengajuan pembiayaan *al-qordhun hasan* itu sendiri yang pertama yaitu peminjam pembiayaan harus langsung mendatangi kantor untuk mengajukan pembiayaan, kedua pihak BMT melakukan survei dan yang terakhir pihak BMT melakukan analisis pembiayaan dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/ menolak permohonan pembiayaan.”⁶⁹

⁶⁷ Abd. Rosyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Proppo, Wawancara Langsung (tanggal 01 Maret 2020, di Kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 09.00 WIB.)

⁶⁸ Joni Sodikin, Bagian Pembiayaan, Wawancara langsung (Tanggal 02 Maret 2020, di kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 14.00 WIB.)

⁶⁹ Abd. Rosyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Proppo, Wawancara Langsung (tanggal 01 Maret 2020, di Kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 09.00 WIB.)

Pernyataan diatas sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Joni Sodikin selaku bagian pembiayaan.

“yang pertama peminjam harus datang langsung ke kantor untuk mengajukan pembiayaan, setelah itu mengisi form pengajuan pembiayaan, ketiga yaitu dilakukan survei oleh bagian pembiayaan dan apabila semua sudah terkumpul maka yang terakhir yaitu pihak BMT melakukan realisasi mengenai jumlah pinjaman/ pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah *al-qordhul hasan*.”⁷⁰

Mengenai hal tersebut peneliti juga mendapatkan keterangan dari ibu Misbahah selaku anggota pembiayaan *al-qordhul hasan*.

“Harus datang langsung ke kantor dek, kemudian mengajukan permohonan pembiayaan dan dari pihak BMT melakukan survei ke tempat atau usaha yang dimiliki.”⁷¹

Keterangan tersebut juga sependapat dengan ibu Jumaain selaku anggota pembiayaan *al-qordhul hasan*.

“Mendatangi kantor BMT , lalu mengajukan permohonan pembiayaan dan yang terakhir di lakukan survei oleh pihak BMT dek.”⁷²

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan pelaksanaan di KSPPS BMT NU Cabang Proppo dimana nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan *al-qordhul hasan* harus langsung mendatangi kantor dan setelah itu mengajukan formulir pembiayaan kepada pihak lembaga dan selanjutnya akan dilakukan survei oleh bagian pembiayaan.⁷³

Jadi dari hasil paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses mengajukan pembiayaan *al-qordhul hasan* itu yang pertama harus

⁷⁰Joni Sodikin, Bagian Pembiayaan, Wawancara langsung (Tanggal 02 Maret 2020, di kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 14.00 WIB.)

⁷¹Misbah , Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 10 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 10.00 WIB.)

⁷²Jumaani, Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 07 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 14.00 WIB.)

⁷³Observasi, Tanggal 10 Maret 2020, pukul 15.25 WIB.

memiliki usaha, yang kedua datang langsung ke lembaga atau BMT, selanjutnya mengajukan permohonan pembiayaan dan setelah itu ada proses survei oleh pihak lembaga, dan yang terakhir realisasi pembiayaan.

KSPPS BMT NU Cabang Proppo merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi dalam lalu lintas pembayaran yang mengoprasikannya sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan *al-qordhul hasan* harus terlebih dahulu memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga mengenai persyaratan dalam pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan* sendiri di KSPPS BMT NU Cabang Proppo ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah supaya pembiayaan tersebut dapat terealisasi dengan lancar menurut bapak Abd. Rosyid selaku kepala cabang BMT NU Cabang Proppo sebagai berikut:

“yang pertama harus menjadi anggota terlebih dahulu dengan membuka buku tabungan untuk bisa mengajukan pembiayaan, mempunyai usaha baik usaha pertanian dan maupun usaha perdagangan karena pembiayaan *al-qordhul hasan* ini digunakan untuk penambahan modal bagi yang memiliki usaha setelah itu nasabah menyeter fotocopy KK, fotocopy KTP, fotocopy surat nikah suami istri, dan fotocopy buku tabungan yang terakhir mengisi form pengajuan pembiayaan dan mendatangerannya.”⁷⁴

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Joni sodiqin selaku bagian pembiayaan sebagai berikut:

“Pembiayaan *al-qordhul hasan* ini memang dikhususkan untuk masyarakat yang ekonomi menengah kebawah dan untuk mengembangkan usahanya. Persyaratannya cukup mudah untuk memperoleh pembiayaan *al-qordhul hasan* ini yaitu yang pertama mengisi form pengajuan pembiayaan yang dilengkapi dengan menyeter fotocopy KK, fotocopy KTP, fotocopy surat nikah suami istri, dan fotocopy buku tabungan selanjutnya setelah persyaratan itu lengkap baru kami selaku pihak BMT akan memproses lebih lanjut mengenai pengajuan yang anggota ajukan soalnya itu sudah

⁷⁴Abd. Rosyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Proppo, Wawancara Langsung (tanggal 01 Maret 2020, di Kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 09.00 WIB.)

aturan dari lembaga jadi apabila salah satu syarat tersebut belum lengkap maka kami selaku pihak BMT tidak bisa memprosesnya.”⁷⁵

Mengenai hal tersebut peneliti juga dapat memperoleh keterangan dari bapak Buhari nasabah pembiayaan *al-qordhul hasan* sebagai berikut:

“Syaratnya harus menjadi anggota dulu, kemudian fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy surat nikah suami istri, dan fotocopy buku tabungan, yang mempunyai usaha.”⁷⁶

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Suhati nasabah pembiayaan *al-qordhul hasan* sebagai berikut:

“Persyaratannya itu harus mempunyai usaha, fotocopy KK, KTP, surat nikah suami istri, buku tabungan dan menjadi anggota BMT.”⁷⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi dimana pihak BMT NU Cabang Proppo mengharuskan nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan *al-qordhul hasan* harus menjadi anggota dahulu dengan membuka rekening tabungan kemudian setelah menjadi anggota, nasabah tersebut harus melengkapi persyaratan administrasi seperti fotocopy KK, KTP, Surat nikah suami istri dan rekening tabungan, mengisi form pengajuan pembiayaan, serta usaha yang dimiliki.⁷⁸

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk bisa mengajukan pembiayaan *al-qordhul hasan* itu yang pertama harus menjadi anggota, menyeter fotocopy KK, KTP, Surat nikah suami istri dan rekening tabungan, mengisi form pengajuan pembiayaan dan mentanda tangannya.

⁷⁵Joni Sodikin, Bagian Pembiayaan, Wawancara langsung (Tanggal 02 Maret 2020, di kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 14.00 WIB.)

⁷⁶Bukhari, Informan Pelaku Usaha Kecil, Wawancara Langsung (Tanggal 06 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 11.00 WIB.)

⁷⁷Suhati, Informan Pelaku Usaha Kecil, Wawancara Langsung (Tanggal 05 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 11.00 WIB.)

⁷⁸Observasi, Tanggal 06 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

Selanjutnya untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang efektivitas pembiayaan *al-qordhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil, maka bapak Abd. Rosyid mengatakan bahwa efektivitas pembiayaan di BMT NU Cabang Proppo dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini. Inilah wawancara yang disampaikan oleh bapak Joni Sodikin terkait efektivitas pembiayaan:

“Untuk melihat efektifitas pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang proppo bisa dilihat dari prosedur pembiayaan yang mudah dan yang kedua yaitu dari tingkat pengembalian oleh pelaku usaha kecil. Dimana para nasabah usaha kecil dapat membayar kembali kewajibannya yaitu dengan cara dicicil sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya dalam setiap lembaga keuangan syariah tidak terlepas dari yang namanya tunggakan, akan tetapi di BMT NU Cabang Proppo ini tidak banyak yang mengalami tunggakan dilihat dari tingkat kelancaran dalam pelunasan angsuran lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami tunggakan.”⁷⁹

Selanjutnya Bapak Joni Sodikin selaku bagian pembiayaan di BMT NU Cabang Proppo juga memberikan penjelasan yang berbeda terkait efektivitas pembiayaan *al-qordhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil berikut hasil wawancara:

“Selain itu dapat dilihat dari jumlah anggota/ nasabah pembiayaan khususnya usaha kecil mengalami peningkatan dan mereka bahkan masih terus berkelanjutan dalam melakukan pembiayaan hingga saat ini. Dan dapat dilihat juga dari para pelaku usaha kecil yang mana setelah menerima pembiayaan, usaha yang mereka jalankan mengalami peningkatan pendapatan yang dapat dilihat dari meningkatnya omset usaha, omset usaha para pelaku usaha kecil semakin meningkat setelah mendapatkan pembiayaan *al-qordhul hasan* dari BMT NU Cabang Proppo, peningkatan omset tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada usaha yang mereka lakukan, yang kedua yaitu dilihat dari peningkatan aset usaha, aset yang dimiliki oleh usaha kecil semakin bertambah setelah mendapatkan pembiayaan *al-qordhul hasan* oleh BMT NU Cabang Proppo dan yang ketiga yaitu stabilitas usaha, kemampuan para usaha kecil dalam menjalankan usaha yang mereka lakukan tanpa mengalami krisis keuangan. Dan yang terakhir yaitu kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila semua penjelasan diatas terpenuhi maka

⁷⁹Abd. Rosyid, Kepala Cabang BMT NU Cabang Proppo, Wawancara Langsung (tanggal 01 Maret 2020, di Kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 09.00 WIB.)

pembiayaan *al-qordhul hasan* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.”⁸⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat keefektivan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo dapat dilihat dari peningkatan omset, peningkatan aset usaha, stabilitas usaha. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Adi Arep pelaku usaha kecil pembiayaan *al-qordhul hasan* untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembiayaan *al-qordhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil di KSSPS BMT NU Cabang Proppo. Berikut petikan wawancaranya:

“Saya menjadi anggota/ nasabah sudah cukup lama di BMT NU Cabang Proppo, tetapi saya yang melakukan pembiayaan/ pinjam baru 1 tahun. Awal mula saya melakukan peminjaman di BMT karena saya mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usaha yang saya miliki. Dan Alhamdulillah dengan adanya pinjaman yang diberikan oleh BMT omset yang saya dapatkan mengalami peningkatan, selain itu aset yang saya miliki juga bertambah yang awalnya saya tidak memiliki kulkas akhirnya saya dapat membeli kulkas dan saya juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil usaha yang saya miliki. Jadi pembiayaan ini sudah tergolong efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.”⁸¹

Selain itu peneliti melakukan observasi untuk membuktikan kebenaran pernyataan diatas, agar data yang diperoleh menjadi valid, peneliti melakukan pengamatan pada toko ritelyang dijalankan oleh ibu Adi Arep pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Setelah melihat langsung bagaimana usaha ibu Adi Arep, peneliti dapat menyimpulkan bahwa usahanya mengalami perkembangan dilihat dari semakin banyaknya produksi/volume penjualan usaha dalam sehari-hari sehingga daya beli pun juga bertambah dan omset usaha mengalami peningkatan dan dilihat usaha

⁸⁰Joni Sodikin, Bagian Pembiayaan, Wawancara langsung (Tanggal 02 Maret 2020, di kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 14.00 WIB.)

⁸¹Adi Arep, Informan Pelaku Usaha Kecil, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 09.00 WIB.)

yang dijalankan juga stabil. Selain itu juga dibuktikan dengan penambahan aset yang beliau miliki yaitu dari awalnya tidak memiliki kulkas untuk usahanya sekarang bisa memiliki kulkas.⁸²

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan benar adanya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif karena usaha yang dijalankan oleh Ibu Adi arep mengalami peningkatan dan tetap stabil dilihat dari kemampuan beliau untuk mempertahankan usahanya sampai saat ini. Dan kemampuan beliau dalam mengembalikan kewajibannya baik dengan cara dicicil sesuai dengan jangka waktu yang sudah di tetapkan, juga mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Senada dengan pernyataan Adi Arep, berikut hasil wawancara kedua yaitu ibu Suhati pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Berikut petikan wawancaranya:

“Saya mengajukan pembiayaan/pinjaman kepada pihak BMT karena mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usaha saya. Saya memilih pembiayaan *al-qordhul hasan* karena dengan jasa seiklasnya sehingga tidak memberatkan bagi saya untuk mengembalikan pinjaman tersebut. dengan adanya pinjaman yang diberikan oleh pihak BMT tersebut sangat membantu bagi saya untuk mengembangkan usaha saya dilihat dari omset usaha yang saya peroleh mengalami peningkatan dan penambahan aset yang saya miliki sesudah saya mendapatkan pinjaman saya bisa membeli etalase untuk usaha saya. Menurut saya pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT sudah cukup efektif.”⁸³

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh informasi dan data yang diperoleh valid. Peneliti melakukan pengamatan kepada ibu Suhati pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasandi* BMT NU Cabang Proppo. Usaha ini berbentuk usaha yang

⁸²Observasi, Tanggal 12 maret 2020, pukul 10.00 WIB

⁸³Suhati , Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 05 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 11.00 WIB.)

menjual kebutuhan sehari-hari seperti gula, tepung, sabun, dll. Dari yang peneliti amati memang benar adanya bahwa usaha yang dijalankan ibu Suhati tergolong stabil dan mengalami peningkatan. Dilihat dari banyaknya pembeli, sehingga omset yang diperoleh juga meningkat, selain itu juga mengalami penambahan aset yang semula tidak memiliki etalase buat tempat jualan dan sekarang memiliki etalase.⁸⁴

Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan benar adanya bahwa pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif dilihat dari pengembangan usaha dan usaha yang dijalankan tetap stabil dilihat dari kemampuan beliau tetap mempertahankan usaha yang dijalankan sampai saat ini. Selain itu juga kemampuan beliau untuk mengembalikan pinjamannya dengan cara dicicil sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Berikut juga pernyataan wawancara dari ibu Ifah pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasandi* BMT NU Cabang Proppo. Berikut petikan wawancaranya.

“Pembiayaan/pinjaman yang diberikan oleh pihak BMT sangat membantu terhadap usaha yang saya jalankan dengan adanya pinjaman yang diberikan oleh BMT usaha saya semakin meningkat dan omset yang diperoleh juga bertambah. Selain itu saya juga dapat menambah peralatan/aset yang dapat saya gunakan untuk usaha ini, dan saya juga bisa merekrut karyawan baru yang awalnya cuma satu karyawan sekarang saya memiliki dua karyawan. Sehingga menurut saya pembiayaan ini sudah tergolong efektif.”⁸⁵

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati keadaan dilapangan dan untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan observasi pada usaha

⁸⁴Observasi tanggal 13 Maret 2020, pukul 11.00 WIB

⁸⁵Ifah, Informan Pelaku Usaha Kecil, Wawancara Langsung (Tanggal 03 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 09.00 WIB.)

fotocopy dan menjual peralatan sekolah yang dijalankan oleh ibu Ifah yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Setelah peneliti amati usaha ibu Ifah ini bisa dikatakan stabil dan mengalami peningkatan. Hal dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada omset usaha, selain itu ibu ifah sudah bisa menambah peralatan fotocopy dan merekrut karyawan baru.⁸⁶

Dari hasil pengamatan di atas menunjukkan benar adanya pembiayaan *al-qordhul hasan* yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif dilihat dari usaha ibu Ifah yang terbukti telah mengalami peningkatan dan tetap stabil. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ibu Ifah dalam mempertahankan usahanya sampai saat ini, dan mengalami peningkatan terhadap aset usaha yang beliau miliki, kemampuan beliau untuk membayar pinjaman dengan cara mencicil sesuai waktu yang sudah ditetapkan, juga mampu dalam memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari.

Senada dengan pernyataan tiga orang anggota pelaku usaha kecil di atas, maka berikut pernyataan dari ibu Jumaani pelaku pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Berikut petikan wawancaranya:

“Saya mengajukan pembiayaan/pinjaman untuk tambahan modal usaha yang saya jalankan. Alhamdulillah saya sangat terbantu dengan adanya pinjaman yang diberikan oleh pihak BMT usaha yang saya jalankan semakin meningkat, omset usaha yang saya peroleh juga bertambah, selain itu saya juga bisa menambah peralatan usaha yang saya jalankan, dengan adanya tambahan modal saya bisa membeli mesin obras dan mesin neci untuk usaha yang saya jalankan. Jadi menurut saya pembiayaan ini sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.”⁸⁷

Dari pernyataan Jumaani di atas, diperkuat juga dengan peneliti melakukan observasi kelapangan untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti melakukan

⁸⁶Observasi tanggal 14 Maret 2020, pukul 14.00 WIB

⁸⁷Jumaani, Informan Pelaku Usaha Kecil, Wawancara Langsung (Tanggal 07 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 14.00 WIB.)

observasi pada toko penjual kebutuhan jahit yang dijalankan oleh ibu Jumaani pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Dari peneliti amati dapat dikatakan bahwa usaha yang dijalankan cukup stabil dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan omset usahayang diperoleh. Jumaani mampu meningkatkan/menambah peralatan usahanya seperti mesin obras dan mesin neci, selain itu jumaani juga mengrekrut satu karyawan baru.⁸⁸

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *al-qordhul hasan* yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif karena usaha yang dijalankan jumaani tetap stabil dan omset yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan beliau dalam membayar kewajibannya baik dalam bentuk cicilan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Dari empat pernyataan yang disampaikan oleh anggota pelaku usaha diatas, senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Bukhari pelaku usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Berikut ini petikan wawancaranya:

“Saya melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* ini karena prosesnya mudah selain itu menggunakan jasa seikhasnya sehingga tidak memberatkan bagi saya untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Alhamdulillah dengan adanya pinjaman tersebut sangat membantu terhadap usaha yang saya jalankan. Saya mengalami peningkatan omset yang saya peroleh selain itu usaha saya mengalami peningkatan yaitu perluasan pada toko dengan bertambah luasnya toko yang saya miliki saya sekarang bisa menambah karyawan baru, selain itu saya juga dapat menambah peralatan yang saya butuhkan untuk pengembangan usaha yang saya miliki.”⁸⁹

⁸⁸Observasi tanggal 15 Maret 2020 , pukul 11.00 WIB.

⁸⁹Bukhari , Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 06 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 11.00 WIB.)

Dari pernyataan bapak Buhari diatas, diperkuat juga oleh peneliti yang melakukan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid. Peneliti melakukan pengamatan pada usaha toko ritel yang dijalankan oleh bapak Buhari yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Dari yang peneliti amati dapat dikatan bahwa usaha yang dijalankan stabil dan berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan omset yang diperoleh. Beliau juga mampu merenovasi toko yang beliau miliki menjadi jauh lebih besar dari sebelumnya. Dan selain itu beliau juga mampu menambah satu karyawan baru.⁹⁰

Dari hasil pengamatan diatas memang benar adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif. Karena usaha yang dijalankan oleh bapak Buhari telah mengalami peningkatan dan tetap stabil. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan beliau dalam mempertahankan usahanya dan kemampuan beliau dalam membayar kewajibannya yang dibayar dengan cara dicicil sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan, selain itu juga dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan diatas baik dari pihak BMT NU Cabang Proppo maupun dari pihak Anggota/nasabah usaha kecil dapat disimpulkan bahwa para informan pelaku usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* sangat membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah khususnya pada bagian permodalan yang tidak bisa diperoleh dari bank konvensional atau lembaga lainnya dan juga bisa mengurangi beban anggota karena menggunakan jasa seiklasnya dan dapat menjadikan usahanya

⁹⁰Observasi tanggal 10 Maret 2020, Pukul 14.00 WIB.

meningkat. Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, aset usaha, kestabilan usahanya. Mereka mampu menjalankan usahanya dengan stabil, artinya mampu dalam mempertahankan usahanya sampai saat ini, selain itu mereka juga mampu membayar kewajibannya pada pihak BMT, dan yang terakhir mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembiayaan tersebut dapat dikatakan yang diberikan BMT NU Cabang Proppo tergolong efektif jika dilihat dari indikator tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil adalah tersedianya modal yang cukup dan memadai. Karena modal merupakan salah satu kunci utama dalam menjalankan usaha apapun itu. Namun selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil, terlebih lagi bagi para usaha kecil yang melakukan pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo. Sebagaimana pernyataan dari bapak Joni Sodikin selaku bagian pembiayaan di BMT NU Cabang Proppo. Berikut petikan wawancaranya:

“Pada hakikatnya setiap usaha pasti tidak pernah terlepas dari yang namanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Usaha kecil masih banyak yang mengalami permasalahan yang dapat menghambat perkembangan usaha yang mereka jalankan, masalah yang sering dijumpai oleh usaha kecil yaitu masalah permodalan, dimana mereka banyak terkendala oleh kurangnya modal untuk mengembangkan usahanya. Maka disinilah lembaga keuangan syariah khususnya BMT akan benar-benar berperan dalam membaantu menutupi keterbatasan yang dimiliki yaitu dengan menyalurkan pembiayaan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.”⁹¹

⁹¹Joni Sodikin, Bagian Pembiayaan, Wawancara langsung (Tanggal 02 Maret 2020, di kantor Cabang BMT NU Proppo pada pukul 14.00 WIB.)

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan langsung kepada anggota/nasabah yang menerima pembiayaan/pinjaman *al-qordhul hasan* dari BMT NU Cabang Proppo mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil. Berikut petikan wawancara dari ibu Adi Arep sebagai usaha toko ritel tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha yang dijalankan:

“Menurut saya yang menjadi faktor utama yaitu masalah permodalan, karena dengan adanya modal yang cukup saya bisa mengembangkan usaha yang saya miliki, selain modal yang cukup, lokasi usaha juga menjadi faktor dimana apabila kita memiliki tempat/lokasi yang strategis memungkinkan untuk memudahkan pembeli datang ketempat usaha saya, dan yang terakhir yaitu munculnya pesaing baru, dengan munculnya pesaing baru maka jumlah pembeli menjadi berkurang hingga pendapatan yang diperoleh juga berkurang.”⁹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan pada ibu Suhati selaku usaha toko ritel mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatannya. Berikut ini petikan wawancaranya:

“Berdasarkan apa yang saya jalani selama ini, bagi saya yang menjadi faktor utama yaitu permodalan. Modal adalah salah satu alasan penting mengapa usaha itu terus berjalan lancar dan bahkan bisa berkembang, selain dari permodalan yang menjadi faktor penting yaitu munculnya pesaing baru, dengan adanya banyak pesaing baru tentu akan mengurangi jumlah pembeli yang datang membeli seperti biasanya, sehingga sangat berdampak pada pendapatan yang saya peroleh.”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Ifah sebagai usaha fotocopy mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatannya. Berikut petikan wawancaranya:

“Bagi saya yang menjadi faktor pada pendapatan yaitu munculnya pesaing baru, dimana dengan adanya pesaing baru mengakibatkan pada berkurangnya pembeli yang datang pada fotocopy-an saya, selain dari

⁹²Adi Arep, Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 09.00 WIB.

⁹³Suhati , Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 05 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 11.00 WIB.)

banyaknya pesaing baru yang menjadi faktor juga banyaknya pelanggan tergantung musiman seperti pada musim tahun ajaran sekolah baru karena pada saat-saat ini banyak yang fotocopy buku dan membeli peralatan sekolah dan juga lokasi usaha yang strategis.”⁹⁴

Berikut juga pernyataan dari ibu Jumaani selaku usaha toko obras mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahanya:

“Menurut pengalaman saya yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu banyaknya pelanggan tergantung musiman seperti pada bulan puasa atau menjelang lebaran karena banyak masyarakat yang membeli bahan untuk membuat baju selain itu juga banyak yang menyuruh ngobras atau neci baju buat lebarana, selain dari pedangang musiman faktor lain yaitu seperti munculnya pesaing baru yang mengakibatkan berkurangnya pengunjung pada toko saya dan tempat yang strategis untuk dikunjungi oleh pelanggan serta penghambat yang paling fatal adalah pada saat mesin rusak atau padam karena usaha yang saya jalankan ini lazimnya memang menggunakan listrik.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, baik dari pihak BMT NU Cabang Proopo maupun pihak anggota/nasabah pelaku usaha kecil, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor dalam pendapatan usaha yang mereka jalankan yaitu yang pertama permodalan, munculnya pesaing baru, tempat usaha, dan yang terakhir minimnya pembeli karena faktor musiman.

Guna dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, diatas ada kaitannya dengan pengecekan keabsahan data yang dilakukan untuk validasi data penelitian. Perbedaan bahwa wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilakukan pada saat penelitian, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan setelah penelitian selesai. Jadi ini bukan hanya dari wawancara tapi juga dari observasi dan dan dokumentasi dimana semua itu sebagai ketekunan pengamatan penelitian. Dan itu berhubungan juga dengan triangulasi, karena triangulasi yang peneliti gunakan ialah

⁹⁴Ifah , Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 03 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 09.00 WIB.)

⁹⁵Jumaani, Informan Pelaku Usaha Kecil , Wawancara Langsung (Tanggal 07 Maret 2020, di Tempat Usaha pada pukul 14.00 WIB.)

mempadu padankan anatar yang disampaikan oleh pihak yang berkaitan dengan data hasil peneliti melakukan observasi dan dokumentasi hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data-data temuan dilapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini perlu menitik beratkan pada bagaimana sebenarnya fakta dilapangan/ di lokasi penelitian. Dari data-data yang ditemukan dan dikumpulkan baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi serta temuan lainnya, adapun temuan peneliti sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembiayaan *Al-qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil

Efektivitas pembiayaan *al-qordhul hasan* dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil dilihat dari informan pelaku usaha kecil di BMT NU Cabang Proppo.

a. Proses Pembiayaan *Al-Qordhul Hasan*

- 1) Adanya pelayanan yang cepat dengan memenuhi persyaratan dan kebijakan yang sudah ditentukan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo.
- 2) Besarnya angsuran yang harus dibayarkan ke BMT atau lembaga tergantung dari besarnya plafon yang dicairkan oleh pihak BMT dan waktu angsurannya berdasarkan kesepakatan diawal.

b. Dampak Pembiayaan Terhadap Kondisi Usaha Anggota:**1) Peningkatan Omset Usaha**

Peningkatan pendapatan usaha kecil dibuktikan dengan adanya peningkatan pada omset usaha. Omset usaha yang diperoleh oleh semua informan pelaku usaha yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan.

2) Peningkatan Aset Usaha

Peningkatan pendaptan juga dibuktikan dengan adanya peningkatan aset usaha. Aset tersebut berupa peralatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan usahanya. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan kepada pelaku usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan*.

3) Stabilitas Usaha

Selain dari peningkatan omset, peningkatan aset usaha, pelaku usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* juga tergolong stabil. Kestabilan ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mempertahankan usahanya sampai saat ini.

2. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil yang Melakukan Pembiayaan Al-qordhul Hasan

a. Tersedianya Modal yang Cukup

Menurut semua informan pelaku usaha kecil, faktor yang dapat mempengaruhi pendapatannya yaitu tersedianya modal karena dengan modal yang cukup maka usaha yang mereka jalankan bisa berkembang dan pendapatan yang diperoleh meningkat.

b. Munculnya Pesaing Baru

Ada juga bagi mereka para informan pelaku usaha kecil yang dapat menjadi faktor yaitu munculnya pesaing baru, karena hal ini dapat menjadikan jumlah pembeli yang ada semakin berkurang.

c. Lokasi Usaha

Menurut informan lokasi usaha juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang mereka peroleh, karena lokasi yang strategis sangat mudah dijumpai oleh pembeli.

d. Minimnya Pembeli Karena Faktor Musiman

Faktor terakhir yaitu minimnya pembeli disebabkan oleh adanya faktor musiman. Adanya musiman ini juga menjadikan jumlah pembeli tidak menentu.

D. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Dibawah ini akan dibahas analisa penelitian tentang Efektivitas Pembiayaan *Al-qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di KSPPS BMT NU Cabang Proppo.

1. Efektivitas Pembiayaan *Al-Qordhul Hasan* dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil

Lembaga keuangan mikro sebagai salah satu penompang perekonomian Indonesia dengan memberikan pembiayaan terhadap usaha kecil sangat diharapkan dapat membantu dalam pengatasan kemiskinan di Indonesia. Salah satunya adalah Koprasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang memiliki standar oprasional yang berbasis syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKSM) dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil yang kebanyakan merupakan masyarakat berpenghasilan rendah. Sebagai lembaga keuangan BMT atau balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang isinya menitik beratkan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktivitas dan investasi dala meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi usaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan

ekonominya. Di BMT ada beberapa pembiayaan salah satunya pembiayaan *Al-qordhul Hasan*.⁹⁶

Pembiayaan *al-qordhul hasan* merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam membantu pengusaha kecil, pembiayaan *qord* di beika tanpa adanya imblan.⁹⁷ Dalam pembiayaan ini pembayarannya dilakukan dengan cara angsuran mingguan, bulanan dan atau chas tampo dengan jangka waktu maksimal 36 bulan. Pembiayaan ini sangat membantu terhadap masyarakat menengah kebawah untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Penyaluran pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo merupakan sala satu penunjang untuk memberdayakan perekonomian menengah ke bawah khususnya yaitu pelaku usaha kecil. Pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan usaha kecil merupakan suatu bukti atau keefektifan penyaluran pembiayaan yang di berikan oleh lembaga keuangan syariah. Pentingnya pembiayaan yang diberikan oleh pihak BMT NU Cabang Proppo bagi masyarakat dalam memberdayakan perekonomian khususnya usaha kecil menjadikan jumlah anggota/nasabah pembiayaan *al-qordhul hasan* ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini jumlah anggota/nasabah pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo Pamekasan.

Tabel 4.1
Jumlah Anggota yang Melakukan Pembiayaan Al-qordhul Hasan

NO	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA
1	2017	270 Anggota
2	2018	339 Anggota
3	2019	593 Anggota

Sumber: Dokumen BMT NU Cabang Proppo

⁹⁶Nurul huda, Mohammad Haykal, *lembaga keuangan...*, hlm. 363

⁹⁷Ismail, *Perbankan Syariah...*, hlm. 212

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dalam memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan.⁹⁸ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Disebut efektif apabila tujuan atau sasaran seperti yang telah ditetapkan. Menurut M. Richard Steers (1997) efektivitas pada umumnya hanya dikaitkan dengan tujuan organisasinya dan jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.⁹⁹

Dalam organisasi (LKSM) efektivitas pembiayaan dapat dikatakan efektif atau tidaknya penyaluran pembiayaan dapat dinilai dari beberapa parameter antara lain: persyaratan peminjaman, prosedur peminjaman, realisasi peminjaman, besar kecilnya biaya administrasi, pelayanan petugas, lokasi bank dan jaminan atau agunan. Selain itu efektivitas pembiayaan juga bisa dilihat dari:

- a. Prosedur Pembiayaan
- b. Dampak Pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk modal atau tambahan usaha dikatakan efektif apabila pembiayaan tergolong mudah, pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha anggota.¹⁰⁰

Pembiayaan *Al-qordhul hasan* dapat dikatakan efektif karena proses pengajuan pembiayaan yang tergolong mudah dan dapat dilihat dari pertumbuhan usaha yang dialami oleh informan pelaku usaha kecil yang menerima pembiayaan

⁹⁸T. Hani Handoko, *Manajemen...*, hlm. 7

⁹⁹Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi...*, hlm. 124

¹⁰⁰Siskawati Sholihat, *Analisis, Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan...*, hlm. 20

al-qordhul hasan mengalami peningkatan dapat dilihat dari peningkatan omset usaha, penambahan aset, stabilitas usaha, kemampuan mereka dalam membayar kewajibannya dan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tata cara pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan* pada usaha kecil yang membutuhkan modal atau penambahan modal dalam mengembangkan usahanya yaitu sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi anggota BMT NU Cabang Proppo, karena BMT NU hanya memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada para anggotanya saja.
- b. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan*, merupakan langkah awal dalam pengajuan pembiayaan.
- c. Menyerahkan fotocopy KTP, fotocopy KK, surat nikah suami stri dan fotocopy buku tabungan.

Meskipun pengajuan pembiayaan yang sangat mudah akan tetapi lembaga sebelum memutuskan layak tidaknya peminjam menerima pembiayaan maka pihak lembaga melakukan analisis 5C, akan tetapi BMT hanya melakukan analisis 3C yaitu analisis tentang *Character, Capacity, Condition of Economy*. Berikut penjelasan terkait dengan 3C tersebut ialah sebagai berikut:

- a. *Character*, yaitu menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Lembaga perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajibannya. *Character* yang dilakukan oleh BMT NU Cabang Proppo menecek latar belakang si nasabah, baik dari pekerjaan maupun bersifat pribadi, yaitu dengan cara mencari informasi nasabah kepada tetangga, teman kerja dll.

- b. *Capacity*, yaitu analisis yang ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Pihak BMT NU Cabang Proppo melakukan analisis *Capacity* dengan menilai kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya.
- c. *Condition of Economi*, yaitu analisis terhadap kondisi perekonomian. Pada analisis ini pihak BMT NU Cabang Proppo melihat pengembangan usaha dari nasabah dan prospek kedepannya, biasanya dilihat dari laporan keuangan pada usaha nasabah.

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan* yang pertama harus menjadi anggota BMT NU Cabang Proppo, yang kedua harus melengkapi biaya administrasi yang meliputi fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy surat nikah dan yang terakhir fotocopy buku tabungan dan memiliki usaha serta mengisi formulir pengajuan pembiayaan.

Jadi setelah ketiga poin tersebut dinyatakan layak terhadap nasabah maka selanjutnya pihak BMT NU Cabang Proppo akan memprosesnya lebih lanjut. Maka dari paparan diatas sudah sesuai dengan teori dimana pihak BMT sebelum memberikan pembiayaan kepada calon nasabah terlebih dahulu menyelidiki *Character, Capacity, Condition of Economy* calon nasabah yang mengajukan pembiayaan, selain itu kita ketahui bahwa proses pengajuan pembiayaan *al-qordhul hasan* sangat mudah dilakukan oleh penerima pembiayaan. Dimana pembiayaan *al-qordhul hasan* ini pihak nasabah hanya wajib mengembalikan jumlah pokok uang diterim pada waktu yang telah disepati bersama, namun

mereka dapat memberikan *ujroh* seikhlasnya seikhlasnya kepada lembaga keuangan atau pihak BMT yang bersangkutan.

Pengembangan usaha para pelaku informan usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo Pamekasan dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

a. Peningkatan Omset Usaha

Omset usaha dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang didapat selama usaha berjalan. Omset usaha merupakan bahwa bukti usaha yang dijalankan oleh seseorang berkembang. Namun, usaha yang tidak berkembang atau stagnan tidak akan mengalami peningkatan omset atau pendapatan. Omset penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan suatu produk atau jasa dalamkurn waktu tertentu.

Dari keseluruhan informan yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* menyatakan bahwa pendapatan yang diterima mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyaknya daya beli masyarakat terhadap volume penjualan yang ada. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha kecil semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan pelaku usaha kecil untuk memenuhi kebutuhannya termasuk untuk mengembangkan usahanya. Misalnya sebelum adanya peningkatan pendapatan, barang yang dikonsumsi hanya sedikit akan tetapi setelah ada peningkatan pendapatan maka konsumsi barang tersebut menjadi lebih banyak.

Selaras dengan pendapat Veithzal Rivai, bahwa adanya pembiayaan sangat berpengaruh pada pengembangan usaha pelaku usaha kecil sebagaimana salah satunya kriteria atau fungsi pembiayaan tersebut yaitu sebagai jembatan dalam

peningkatan usaha, semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan usaha.¹⁰¹

b. Peningkatan Aset Usaha

Aset merupakan semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan. Dalam suatu usaha aset memiliki fungsi yang penting untuk menunjang kegiatan produksi dimana merupakan sumber penghasilan yang digunakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Selain peningkatan pada omset usaha para pelaku usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* juga mampu dalam menambah aset usaha yang dimilikinya. Hal ini sangat penting karena aset merupakan hal yang digunakan dan penunjang dalam melakukan usaha yang dijalankan. Aset disini berupa peralatan-peralatan yang digunakan dalam usaha.

c. Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha merupakan kemampuan pelaku usaha kecil dalam mempertahankan usahanya secara berkelanjutan tanpa ada hambatan dan adanya krisis keuangan.

Para pelaku usaha yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* mampu menjalankan usahanya secara stabil, maksudnya yaitu mampu mempertahankan/menjalankan usahanya sampai saat ini dengan lancar.

2. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil

Lembaga keuangan syariah sangat berperan penting bagi usaha kecil terutama masalah permodalan. Keberhasilan usaha kecil tidak terlepas dari

¹⁰¹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 714.

dukungan pemerintah dalam menyalurkan berbagai pembiayaan kepada usaha kecil. Selain itu usaha kecil memiliki faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka peroleh. Faktor yang sangat menonjol terhadap pendapatan usaha kecil yaitu masalah permodalan. Modal usaha dengan pendapatan sangat berhubungan erat. Dimana modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang pengusaha dapatkan. Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan pendapatan. Untuk meningkatkan produk yang dijual usaha kecil harus membeli jumlah dagangan dalam jumlah besar. Besar kecilnya modal yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh. Semakin besar modal yang digunakan berarti dapat memproduksi barang dengan jumlah semakin banyak, sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh usaha kecil. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal/modal yang cukup untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan usaha kecil meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan meningkat.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh para informan yaitu yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan yaitu modal yang cukup dengan adanya modal yang cukup usaha kecil dapat mengembangkan usahanya dengan meningkatkan volume pembelian barang sehingga keuntungan yang mereka peroleh meningkat, selain itu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha kecil yaitu lokasi usaha, munculnya pesaing baru dan jumlah pembeli karena faktor musiman.

Berdasarkan karakteristi yang ada faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha kecil antara lain:

a. Tersedianya Modal yang Cukup

Modal merupakan pondasi penting dalam mengembangkan suatu usaha. Apabila modal dengan jumlah yang cukup maka aktivitas suatu usah lebih mudah dan produktif. Karena dengan modal yang cukup semua kebutuhan usaha akan terpenuhi sehingga usahanya bisa berjalan dengan lancar.

b. Munculnya Pesaing Baru

Munculnya pesaing baru dapat menjadi tantangan bagi usaha kecil, hal ini memaksa mereka untuk mampu bersaing dengan semua lawannya, karena dengan adanya pesaing baru dapat mengungai jumlah pembeli.

c. Lokasi Usaha

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau oleh konsumen. Dengan lokasi yang starategis dimungkinkan jumlah pembeli yang datang semakin banyak.

d. Minimnya Pembeli Karena Faktor Musiman

Akibat adanya musiman, menjadikan minimnya jumlah pembeli. Faktor musiman ini kerap menjadikan jumlah pembeli tidak menetap dalam sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha kecil yang menerima pembiayaan *al-qordhul hasan* di BMT NU Cabang Proppo Pamekasan.